





Nasib PTM di Tengah Lonjakan Covid-19

DALAM tiga hari terakhir, kasus baru Covid-19 di Tanah Air tembus lebih dari 5.000. Data yang dilaporkan pemerintah pada Kamis (21/7), tercatat ada penambahan 5.419 pasien baru. Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO memaparkan kasus mingguan di Indonesia dibandingkan Mei mengalami lonjakan 629 persen. Namun angkanya terpantau tetap berada di bawah 10 ribu. Bukan hanya angka kasus baru Covid-19 yang melonjak, lebih dari itu, shelter isolasi terpusat yang sudah lama kosong, kini terisi kembali.

Berdasar data yang dihimpun Tribun Jogja, Rabu (20/7) keterisian Isoter Covid-19 di DIY di Rusunawa Gemawang 10 pasien, Isoter Hotel Mutiara 2 pasien, Rusunawa Bener 2 pasien, Dharmaputra UGM Baciro 4 pasien.

Mengutip Kompas.com, di Kulon Progo, sebanyak 10 orang terkonfirmasi Covid-19 di sejumlah sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran tatap muka (PTM).

Kasus ini diperoleh dari surveilans yang berlangsung acak di sejumlah sekolah di Kulon Progo.

Adapun yang positif Covid-19 yakni 8 kasus usia 14-18 tahun. Lalu satu kasus usia 23 tahun. Kemudian satu kasus usia 47 tahun. Semua kasus itu kemudian menjalani isolasi mandiri.

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 segera menggelar tes acak di lingkungan sekolah di Kulon Progo. Surveilans bertujuan untuk mengetahui situasi Covid-19 di Kulon Progo, terutama ketika tatap muka di sekolah sudah dimulai.

Sebanyak 2.111 pelajar dan 204 tenaga didik atau pendidik menjadi sasaran tes swab PCR. Mereka berasal dari 10 SMA, 9 SMP dan 40 tingkat SD. Lalu satu lagi adalah sekolah luar biasa (SLB).

Targetnya 10 persen dari satuan pendidikan. Pemilihan sekolah dan siswa berlangsung acak. Tiap sekolah akan diambil 30 pelajar secara acak dan tiga tenaga pendidik atau guru.

Langkah demikian juga akan dilakukan Pemkot Yogyakarta. Kabid Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Lana Unwanah menyampaikan, pemeriksaan acak bakal dilaksanakannya pada akhir Juli, sampai awal Agustus mendatang, menasar seluruh SD dan SMP.

Pemeriksaan sengagea digulirkan akhir Juli, untuk memberikan jarak setelah berakhirnya libur sekolah. Menurutnya, masa inkubasi virus selama dua minggu harus dipertimbangkan, agar pemeriksaannya pun efektif.

Tentu kita berharap kasus yang ditemukan dalam tes acak ini kecil sehingga mitigasinya lebih mudah dan PTM pun tetap bisa dilangsungkan.

Dua tahun anak-anak kita harus berhadapan dengan telepon pintar, juga laptop tanpa tatap muka dengan guru dan bertemu, diskusi dan bermain bersama dengan teman sekelasnya.

Namun jika dalam serangkaian tes itu kasus yang ditekan besar, maka PTM bisa dievaluasi kembali.

Di sisi lain, pemerintah harus gencar melaksanakan vaksin booster. Setidaknya bisa menangkal atau kebal terhadap virus corona.

Semoga pandemi ini benar-benar berakhir. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005